

Penerapan Model *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pada Siswa Kelas VI SDN 2 Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022

Faza Alzaura, Wahyudi, Rokhmaniyah

Universitas Sebelas Maret
alzaurafaza@gmail.com

Article History

accepted 2/1/2023

approved 16/1/2023

published 30/1/2023

Abstract

The study aimed to: (1) describe the application of Quantum Teaching, (2) improve writing skills in Javanese letters, and (3) describe the constraints and solutions in implementing the Quantum Teaching. It was collaborative classroom action research. The subject were students and teachers. The instruments were observation sheets, interview sheets, and performance test questions for writing skills in Javanese letters. Data collection techniques used observation, interviews, and tests. The data validity used triangulation of sources and triangulation of techniques. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicated that: (1) the steps of Quantum Teaching to improve writing skills in Javanese letters to sixth grade students of SDN 2 Kebumen in academic year of 2021/2022 were: (a) grow, (b) experience, (c) name, (4) demonstrate, (e) repeat, and (f) celebrate; (2) the application of Quantum Teaching improved writing skills in Javanese letters; and (3) the constraints were: (a) some students were passive in discussion and the students were noisy when taking quizzes. The solutions to these obstacles were: the teacher went around the class to guide the students in discussions and the teacher reminded the students about the rules for taking quizzes.

Keywords: *quantum teaching, writing skills in Javanese letters*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan penerapan model *Quantum Teaching*, (2) meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa, dan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model *Quantum Teaching*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan subjek guru dan siswa. Instrumen penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar wawancara, dan soal tes unjuk kerja keterampilan menulis aksara Jawa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu (1) penerapan *Quantum Teaching* dilaksanakan melalui langkah (a) tumbuhkan, (b) alami, (c) namai, (d) demonstrasikan, (e) ulangi, dan (f) rayakan; (2) penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa; (3) kendala penelitian ini di antaranya yaitu terdapat siswa yang pasif saat berdiskusi dan siswa gaduh saat mengikuti kuis. Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu guru berkeliling kelas membimbing siswa dalam berdiskusi dan guru mengingatkan siswa tentang peraturan mengikuti kuis.

Kata kunci: *quantum teaching, keterampilan menulis aksara jawa*



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki banyak bahasa daerah, salah satu di antaranya yaitu bahasa Jawa. Sebagai upaya pelestarian bahasa Jawa, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memasukkan bahasa Jawa ke dalam muatan lokal yang wajib diselenggarakan di sekolah. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat (1), yang mewajibkan kurikulum pendidikan dasar dan menengah untuk memuat muatan lokal di samping muatan pendidikan lainnya.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah, standar kompetensi lulusan SD/MI mata pelajaran bahasa Jawa meliputi empat aspek keterampilan, yakni: (1) menyimak atau mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Pada aspek keterampilan membaca dan menulis, aksara Jawa menjadi salah satu materi yang dikembangkan. Aksara Jawa yang juga dikenal dengan *Hanacaraka*, merupakan warisan budaya yang perlu dilestirikan keberadaannya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, banyak masyarakat Jawa saat ini yang tidak mengenal aksara Jawa. Fungsi aksara Jawa dalam kehidupan sehari-hari telah tergantikan oleh huruf latin dan banyak upaya revitalisasi penggunaan aksara Jawa yang hanya bersifat simbolik (Perdana, 2020).

Berdasarkan kurikulum 2013 muatan lokal (bahasa Jawa) SD/SLB/MI, kelas VI SD pada semester II dituntut mampu memenuhi kompetensi dasar menulis teks berhuruf Jawa satu paragraf. Siswa kelas VI berada pada tingkat akhir pendidikan sekolah dasar, seberapa baik keterampilan menulis aksara Jawa yang dimiliki siswa perlu menjadi perhatian agar tercapainya standar kompetensi lulusan yang ada. Namun, fakta dilapangan menunjukkan terdapat beberapa permasalahan dalam implementasi pembelajaran aksara Jawa. Aksara Jawa dianggap sebagai materi yang sulit dipelajari karena bentuknya yang rumit dengan segala kaidah penggunaannya. Kurangnya penggunaan aksara Jawa pada media literasi sehari-hari (Sulistiyani, 2020) membuat siswa merasa asing dengan aksara Jawa dan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas VI SDN 2 Kebumen, diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas VI yaitu rendahnya keterampilan siswa dalam menulis aksara Jawa. Hal tersebut dibuktikan dari nilai hasil belajar kompetensi dasar keterampilan menulis aksara Jawa pada semester ganjil, sebanyak 13 dari 21 siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni di bawah nilai 65. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa penyampaian materi menulis aksara Jawa di kelas belum berinovasi dalam pemilihan model pembelajaran. Komunikasi yang terjadi masih satu arah sehingga mengakibatkan siswa cenderung kurang antusias, pasif, dan cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Keterampilan menulis aksara Jawa merupakan keterampilan menuangkan gagasan berbentuk lambang-lambang tulisan berupa aksara Jawa (Windarti, 2021). Setyaningrum, Alifiah, dan Sulanjari (2020), mengartikan keterampilan menulis aksara Jawa sebagai kemampuan menulis rangkaian aksara menjadi kata maupun kalimat aksara Jawa dengan cepat, tepat, dan benar. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis aksara Jawa adalah kemampuan dalam menuangkan gagasan berbentuk rangkaian lambang-lambang aksara Jawa menjadi kata maupun kalimat dengan cepat, tepat dan benar.

Nurudin (Hariadi, 2021) mengungkapkan bahwa terdapat asas dalam menulis yang baik, yakni: (1) keringkasan, (2) kejelasan, (3) ketepatan, (4) pertautan, (5) kesatupaduan, dan (6) penegasan. Dari keenam asas tersebut, peneliti mengambil asas

ketepatan dan kejelasan (bentuk tulisan) sebagai indikator penelitian. Adapun indikator indikator lainnya yaitu kerapian berdasarkan kriteria dalam menilai tulisan menurut Iskandarwasid dan Suhendar (Choiriyah, 2020) dan indikator kecepatan yang peneliti kembangkan berdasarkan pengertian keterampilan menulis aksara Jawa.

Keterampilan menulis aksara Jawa yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berupa penuangan informasi atau gagasan dalam wujud rangkaian aksara Jawa yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain, dengan indikator penilaian yaitu: (1) ketepatan, (2) kejelasan (3) kerapian, dan (4) kecepatan.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya upaya pemecahan masalah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan inovasi pada model pembelajaran yang digunakan. Di dalam melakukan pembelajaran di kelas, guru dituntut kreatif agar siswa aktif, merasa senang, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas VI SDN 2 Kebumen, dapat dilakukan melalui penerapan model *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching merupakan bentuk inovasi pembelajaran melalui penggabungan berbagai macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Lestari dan Hudaya (2018) mengungkapkan bahwa "*Quantum Teaching* merupakan penggabungan belajar yang meriah dengan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan suasana belajar dengan berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas dan interaksi yang mendirikan landasan serta kerangka belajar". Di dalam perancangan pengajaran model *Quantum Teaching* terdapat kerangka yang menjamin siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap mata pelajaran, kerangka tersebut biasa dikenal dengan istilah "TANDUR", yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan (DePorter, Reardon & Singer-Nourie, 2012).

Pembelajaran dengan Model *Quantum Teaching* memberi siswa kebebasan mengeksplorasi dan mengelaborasi pengetahuannya, serta menegaskan pengetahuan baru yang diperolehnya, siswa diajak belajar dengan cara yang menyenangkan (Lastasa & Habaridota, 2020). Melalui Model *Quantum Teaching*, aktivitas dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran akan meningkat sehingga terjadi peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferdika, Suardana, dan Rosyadi (2020) mengenai penggunaan *Quantum Teaching* dalam peningkatan minat baca dan menulis aksara Jawa. Hasil penelitian membuktikan bahwa terjadi peningkatan pada minat baca dan menulis aksara Jawa yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas VI SDN 2 Kebumen tahun ajaran 2021/2022?, (2) apakah penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas VI SDN 2 Kebumen tahun ajaran 2021/2022, dan (3) apa kendala dan solusi dalam penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas VI SDN 2 Kebumen tahun ajaran 2021/2022?

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas VI SDN 2 Kebumen tahun ajaran 2021/2022, (2) meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas VI SDN 2 Kebumen tahun ajaran 2021/2022 melalui penerapan model *Quantum Teaching*, dan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas VI SDN 2 Kebumen tahun ajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai Juli 2022. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas VI dan siswa kelas VI SDN 2 Kebumen yang berada di semester II tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 21 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Data yang digunakan yaitu data kualitatif berupa informasi mengenai penerapan model *Quantum Teaching* yang diuraikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dan data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa tentang keterampilan menulis aksara Jawa. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa, guru, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan tes berupa unjuk kerja keterampilan menulis aksara Jawa, dengan indikator: (1) ketepatan, (2) kejelasan, (3) kerapian, dan (4) kecepatan. Teknik uji validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan model *Quantum Teaching* dan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas VI SDN 2 Kebumen (KKM = 70) ditargetkan mencapai 85%. Adapun prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

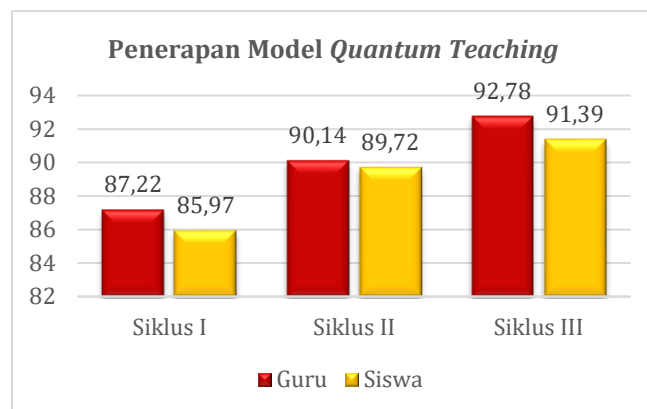
Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan lima kali pertemuan. Langkah-langkah model *Quantum Teaching* yang sudah dilaksanakan pada setiap siklus yaitu: (1) tumbuhkan, (2) alami, (3) namai, (4) demonstrasikan, (5) ulangi, dan (6) rayakan. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Azizah dan Hartono (2021), Cahyaningrum, Yahya, dan Asyhari (2019), Murdianti (2021), Supramono (2016), Supitmie (2020), serta Zafi dan Falasifah (2018), yang pada intinya berpendapat bahwa terdapat enam langkah model *Quantum Teaching*, yakni: (1) tumbuhkan, merupakan tahap menumbuhkan motivasi dan minat siswa terhadap materi, dapat berupa penyampaian manfaat pembelajaran dan pemberian apersepsi; (2) alami, merupakan tahap guru mengembangkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa; (3) namai yaitu tahap memberikan konsep atas pengalaman siswa; (4) demonstrasikan, merupakan tahap dimana siswa mengemukakan apa yang mereka ketahui dengan menerapkan pengetahuan yang telah mereka terima selama pembelajaran; (5) ulangi, yaitu tahap dimana guru menekankan kembali materi untuk mendapatkan pemahaman dan ingatan yang kuat, dapat berupa pengulangan materi dan *posttest*; dan (6) rayakan, merupakan tahap dimana siswa mendapat pengakuan dan penghargaan atas pencapaian ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat memotivasi dan menimbulkan gairah untuk belajar lebih lanjut.

Penerapan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran mengalami berbagai perbaikan dalam pelaksanaannya untuk mendapatkan hasil maksimal dan tercapainya indikator kinerja penelitian yang ditargetkan yaitu sebesar 85%. Perbandingan antarsiklus hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Model *Quantum Teaching* terhadap Guru dan Siswa

Langkah Model <i>Quantum Teaching</i>	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Rata-rata	
	G	S	G	S	G	S	G	S
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Tumbuhkan	85,00	83,33	87,50	87,50	93,33	88,33	88,61	86,39
Alami	87,50	85,00	93,33	92,50	95,00	95,00	91,94	90,83
Namai	86,67	86,67	88,33	87,50	91,67	91,67	88,89	88,61
Demonstrasikan	88,33	84,17	92,50	88,33	93,33	91,67	91,39	88,06
Ulangi	85,83	90,00	87,50	90,83	90,00	88,33	87,78	89,72
Rayakan	90,00	86,67	91,67	91,67	93,33	93,33	91,67	90,56
Rata-rata	87,22	85,97	90,14	89,72	92,78	91,39	90,05	89,03

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa persentase hasil observasi terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Quantum Teaching* pada siklus I = 87,22%, siklus II = 90,14% dan siklus III = 92,78%. Persentase hasil observasi terhadap kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Quantum Teaching* pada siklus I = 85,97%, siklus II = 89,72%, dan siklus III = 91,39%. Berikut ini merupakan grafik hasil observasi penerapan model *Quantum Teaching* terhadap guru dan siswa pada siklus I, II, dan III.



Gambar 1. Hasil Observasi Penerapan Model *Quantum Teaching* Terhadap Guru dan Siswa

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1, dapat diketahui bahwa persentase hasil observasi penerapan model *Quantum Teaching* terhadap guru dan siswa pada siklus I, II dan III mengalami peningkatan pada tiap siklus. Hal tersebut dapat terjadi karena setiap kendala atau permasalahan yang muncul selalu dicarikan solusi dan dilakukan perbaikan hingga mendapatkan hasil optimal. Secara keseluruhan setiap siklus sudah mengalami peningkatan dan mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%.

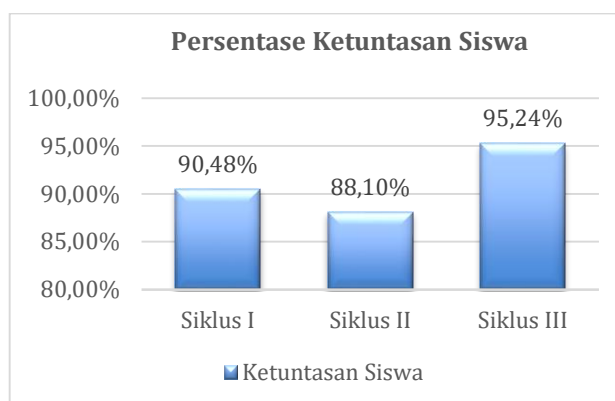
Penilaian Keterampilan menulis aksara Jawa dilakukan menggunakan tes berupa unjuk kerja keterampilan menulis aksara Jawa yang dilakukan pada akhir pembelajaran, sesuai dengan materi yang dipelajari pada setiap pertemuan siklus I, II, dan III. Keterampilan tersebut diukur menggunakan rubrik penilaian dengan indikator yaitu: (1) ketepatan, (2) kejelasan, (3) kerapian, dan (4) kecepatan. Pada siklus I materi yang dipelajari yaitu aksara Jawa *nglegena* dan *sandhangan* aksara Jawa. Pada siklus II materi yang dipelajari yaitu *pasangan* aksara Jawa dan paragraf aksara Jawa. Pada siklus III materi yang dipelajari yaitu paragraf aksara Jawa untuk memperkuat pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Perbandingan antarsiklus keterampilan

menulis aksara Jawa siswa kelas VI SDN 2 Kebumen tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Perbandingan Antarsiklus Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas VI SDN 2 Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022

Aspek	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
Siswa Tuntas (%)	90,48	90,48	85,71	90,48	95,24
Siswa Belum Tuntas (%)	9,52	9,52	14,29	9,52	4,76
Rata-rata Nilai	78,99	80,48	85,00	85,36	88,04
Nilai Tertinggi	93,75	95	96,25	95	100
Nilai Terendah	55	63,75	55	60	61,25

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa ketuntasan siswa pada penilaian keterampilan menulis aksara Jawa yang dilakukan melalui unjuk kerja keterampilan menulis aksara Jawa mengalami penurunan pada pertemuan 1 siklus II dan mengalami peningkatan pada pertemuan selanjutnya hingga siklus III. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 90,48%, mengalami penurunan pada siklus II menjadi sebesar 88,10%, dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi sebesar 95,24%. Penurunan pada siklus II terjadi dikarenakan meningkatnya tingkat kesulitan materi. Berikut ini merupakan grafik persentasi ketuntasan siswa pada siklus I, II, dan III.



Gambar 1. Grafik Persentase Ketuntasan Siswa Siklus I, II, dan III

Sementara itu, rata-rata nilai keterampilan menulis aksara Jawa siswa terus mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa pertemuan 1 sebesar 78,99 dan pertemuan 2 sebesar 80,48. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa pertemuan 1 sebesar 85 dan pertemuan 2 sebesar 85,36. Pada siklus III, rata-rata nilai siswa sebesar 88,04. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan model *Quantum Teaching* berpengaruh dan dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan DePorter, dkk. (2012) bahwa dalam perancangan pengajaran model *Quantum Teaching* terdapat kerangka yang menjamin siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap mata pelajaran, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam penelitian ini yaitu keterampilan dalam menulis aksara Jawa.

Berdasarkan data hasil penilaian, keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas VI SDN 2 Kebumen tahun ajaran 2021/2022 telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85% siswa telah mencapai nilai KKM (70). Hasil penelitian ini relevan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Zafi dan Falasifah (2018), Murnawan (2021), dan Kurniasari (2020) yang mengungkapkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan pada hasil belajar siswa. Peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa dengan penerapan model *Quantum Teaching* pada penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan Ferdika, Suardana, dan Rosyadi (2020) yang menyatakan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat baca dan menulis aksara Jawa yang berpengaruh pada meningkatnya keterampilan menulis aksara Jawa siswa.

Peningkatan tersebut dapat terjadi karena model *Quantum Teaching* memiliki beberapa kelebihan seperti yang di kemukakan oleh Shoimin (2016) dan Rumapea, Syahputra, dan Surya (2017) yang kemudian peneliti simpulkan bahwa model *Quantum Teaching* memiliki kelebihan, yaitu: (1) memusatkan perhatian siswa pada hal penting; (2) mengarahkan siswa menuju pemikiran yang sama; (3) tidak membutuhkan banyak keterangan karena melibatkan gerakan dan proses dalam pembelajaran; (4) pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan; (5) siswa aktif mengamati, mencoba, dan menyesuaikan teori dengan kenyataan; (6) membiasakan guru berpikir kreatif; (7) siswa mudah menerima materi pembelajaran; (8) menyajikan materi secara konkret atau nyata sehingga lebih mudah dicerna oleh siswa; (9) meningkatkan minat siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif; (10) merangsang kreativitas siswa; (11) memberi kesempatan siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuannya; (12) mempermudah guru dalam mengontrol pencapaian hasil belajar siswa, karena adanya kesempatan siswa untuk menunjukkan kemampuannya; (13) mempertajam daya ingat siswa melalui pengulangan materi; (14) membuat siswa lebih percaya diri dan antusias belajar; (15) memberikan pembelajaran yang segar, mengalir dan praktis diterapkan.

Pembelajaran dengan menerapkan model *Quantum Teaching* tidak lepas dari kendala, baik kendala yang alami oleh guru maupun siswa. Setiap kendala yang dialami selalu dicarikan solusinya agar kendala-kendala tersebut tidak terulang kembali sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil maksimal.

Penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa mengalami beberapa kendala yaitu: (a) pada awal pembelajaran siswa masih malu bertanya, (b) beberapa siswa kurang percaya diri menyampaikan pendapatnya, (c) siswa kesulitan mengingat bentuk aksara Jawa *nglegena*, (d) beberapa siswa kurang fokus mengikuti pembelajaran, (e) siswa kurang teliti mengerjakan soal evaluasi, (f) terdapat siswa yang pasif saat diskusi kelompok, dan (g) siswa berebut menjawab pertanyaan kuis karena terlalu bersemangat sehingga membuat suasana gaduh.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zafi dan Falasifah (2018), Murnawan (2021), dan Kurniasari (2020) yang mengungkapkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan pada hasil belajar siswa. Peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa dengan penerapan model *Quantum Teaching* pada penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan Ferdika, Suardana, dan Rosyadi (2020) yang menyatakan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat baca dan menulis aksara Jawa yang berpengaruh pada meningkatnya keterampilan menulis aksara Jawa siswa.

Kendala yang terjadi disebabkan karena guru dan siswa belum terbiasa menggunakan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran bahasa Jawa. Adanya faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis aksara Jawa yaitu kurangnya penggunaan aksara Jawa pada media literasi sehari-hari (Sulistiyani, 2020), dan kesulitan membedakan huruf Jawa yang bentuknya hampir sama (Rachmiwati, 2015) menjadi penyebab kendala siswa kesulitan mengingat bentuk aksara Jawa *nglegena*.

Kekurangan dari model *Quantum Teaching* juga dapat menjadi penyebab munculnya kendala-kendala dalam penelitian ini, seperti yang diungkapkan oleh Shoimin (2016) bahwa model *Quantum Teaching* memiliki beberapa kekurangan diantaranya yaitu: (1) membutuhkan kesiapan dan perencanaan yang matang; (2) perayaan sebagai bentuk penghargaan atas usaha siswa seperti tepuk tangan, dan bernyanyi dapat mengganggu kelas lain; (3) membutuhkan banyak waktu dalam persiapan; (4) agar proses pembelajaran efektif diperlukan keterampilan guru secara khusus; (5) membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Selain itu, pendapat Suryanti dan Yuniarta (2018) tentang kekurangan model *Quantum Teaching* yaitu sulit dalam mengontrol siswa juga relevan dengan kendala yang terjadi dalam penelitian ini.

Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu: (a) guru memotivasi siswa untuk berani bertanya, (b) guru merangsang siswa untuk berani berpendapat, (c) guru membimbing siswa banyak berlatih mengerjakan soal latihan, (d) guru menegur siswa agar lebih fokus dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, (e) siswa diingatkan untuk meneliti hasil pekerjaannya sebelum dikumpulkan, (f) guru berkeliling kelas membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok, dan (g) siswa diingatkan mengenai peraturan mengikuti kuis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas VI SDN 2 Kebumen tahun ajaran 2021/2022 dilaksanakan menggunakan langkah-langkah berikut: (a) tumbuhkan, (b) alami, (c) namai, (d) demonstrasikan, (e) ulangi, dan (f) rayakan; (2) penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas VI SDN 2 Kebumen tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa dan peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis aksara Jawa melalui penilaian unjuk kerja; (3) penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa mengalami beberapa kendala yang perlu dicarikan solusi untuk perbaikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dicapai, terdapat implikasi secara praktis yaitu *Quantum Teaching* dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran di dalam kelas yang dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sekolah dapat menyediakan fasilitas, sarana, dan prasarana untuk mendukung guru dalam berinovasi menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran inovatif lainnya yang sesuai dengan karakteristik siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, F. I. & Hartono. (2021). Implementasi Quantum Teaching pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Mambaul Ulum Kandangrejo. *Educare: Journal of Primary Education*. 2(2), 149-164.
- Cahyaningrum, A. D., Yahya, A. D., & Asyhari, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandır terhadap Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 372-379.
- Choiriyah, I. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Legena melalui Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas III MI Tanada Waru Sidoarjo*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2012). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Terj. Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Ferdika, Suardana, I. M., & Rosyadi, M. I. (2020). Peningkatan Minat Baca dan Menulis Aksara Jawa melalui Metode Quantum Teaching pada Kiswa kelas IV SDN 03 Wirotaman, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 05 (02), 181-188.
- Hariadi, S. (2021). Metode Mnemonic dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa: Kajian Psikolinguistik Lanjut. *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(1), 1-14.
- Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor: 423.5/5/2010 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah.
- Kurniasari, R. (2020). Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 92-100.
- Lastasa, M. & Habaridota, B. B. (2020). The Implementation Tandır Quantum Teaching Learning Model to Improve Social Learning Achievement. *International Journal of Elementary Education*, 4(2), 153-159.
- Lestari, P. & Hudaya, A. (2018). Penerapan Model Quantum Teaching sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 5 (1), 45-60.
- Murdianti, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kemampuan Memahami Materi Teks Penyerta Gambar atau Caption Siswa Kelas XII AKL2 SMKN 1 Panji Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 9(1), 225-238.
- Murnawan, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 254-262.
- Nurdyansyah & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa.
- Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 55 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa.
- Perdana, A. B. (2020). Ragam Langgam Aksara Jawa dari Manuskrip hingga Buku Cetak. *Manuskripta: Jurnal Manassa*, 10 (1), 1-28.
- Pratama, F. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui Strategi Tandır untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 4(1), 183-192.
- Rachmiwati, Y. T. R. S. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Jawa dengan Media Balapan "Bedhekan Wangsalan Prapatan" pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 4 kota Magelan. *Transformatika*, 11(1), 121-138.
- Rumapea, G., Syahputra, E., & Surya, E. (2017). Application of Quantum Teaching Learning Model to Improve Student Learning Outcomes. *International Journal of Novel Research in Education and Learning*, 4(2), 118-130.
- Setyaningrum, R. M., Alifiah, & Sulanjari, B. (2020). Kemampuan Menulis Paragraf Aksara Jawa Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Kautsar Semarang tahun ajaran 2019. *Seminar Nasional Daring "Bahasa, Sastra, Budaya Daerah, dan Pembelajarannya"*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.

- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 Cetakan II*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Sulistiyani. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Jawa melalui Diskusi Kelompok Berbantu Kartu Huruf pada Peserta Didik Kelas VI SD 1 Prambatan Kidul Kudus. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 239-250.
- Supitmie, R. (2020). Penerapan Kerangka Tandur Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 134-142.
- Supramono, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (Quantum Teaching) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4(2), 78-86.
- Suryanti, W. & Yuniarta, T. N. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Getasan. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(1), 148-159.
- Windarti, W. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Kartu Arisan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6 (2), 183-192.
- Zafi, A, A. & Falasifah, F. (2018). Model Pembelajaran Quantum Teaching pada Mata Pelajaran PAI di SDN Purworejo 02 Pati. *Jurnal Al Qalam*, 19(2), 1-12.